

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembelajaran kimia dalam KTSP diharapkan berorientasi pada keterampilan proses yang berarti peran aktif siswa sangat diharapkan untuk lebih aktif dalam pencarian informasi, sedangkan guru bukan lagi hanya sebagai nara sumber tetapi sebagai partner belajar atau mediator, oleh karena itu dalam kegiatan pembelajaran guru harus memiliki strategi, metode, dan pendekatan yang dapat menarik minat siswa untuk belajar. Namun kenyataannya yang banyak terjadi di lapangan seorang guru lebih banyak menerapkan konsep ceramah yang monoton dalam memberikan materi pembelajaran sehingga membuat siswa jenuh dan kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan observasi dilapangan dan praktek pengalaman lapangan (PPL II) selama 3 bulan di SMA Negeri 1 Tapa Kabupaten Bonebolango menunjukkan bahwa dalam proses belajar mengajar guru di dalam kelas masih belum optimal, dimana para guru masih menerapkan konsep ceramah yang monoton dalam menjelaskan materi, dan para siswa hanya mendengarkan materi yang diajarkan.

Pada proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Tapa, kebanyakan siswa hanya sibuk dengan kesibukan mereka sendiri dan kurang memperhatikan guru yang sedang menjelaskan pelajaran di depan kelas. Jika guru meminta siswa untuk mengerjakan soal yang diberikan oleh guru kebanyakan siswa hanya diam, dan siswa yang sering maju di depan kelas adalah siswa yang memiliki daya serap tinggi, sedangkan siswa yang daya serapnya rendah hanya mencatat apa yang

ditulis oleh guru di papan tulis. Jika guru memberikan pekerjaan rumah siswa cenderung mengerjakannya di sekolah sebelum pelajaran dimulai dan kadangkala untuk mengerjakan materi di sekolah para guru seringkali menyuruh siswa untuk membuat tugas makalah.

Begitu juga dengan hasil belajar siswa dalam pelajaran kimia khususnya siswa kelas XI IPA 2 pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan relatif rendah. Pada tahun ajaran 2011/2012 hanya 45% siswa yang tuntas, sedangkan standar ketuntasan belajar siswa yang ditetapkan adalah 80% dari siswa yang memperoleh 75 ke atas. Berbagai faktor yang diduga menjadi sumber penyebab rendahnya hasil belajar siswa terhadap materi kelarutan dan hasil kali kelarutan antara lain kurangnya penguasaan siswa terhadap konsep sehingga siswa tidak aktif dan tidak termotivasi untuk belajar. Selain hal tersebut, kurangnya keterampilan guru dalam memilih dan mengaplikasikan suatu model pembelajaran. Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat, menarik dan harus efektif sehingga siswa dapat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran.

Metode pembelajaran *scaffolding* merupakan salah satu metode pembelajaran dimana siswa dibimbing dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan memberikan bantuan kepada siswa secara bertahap dari awal pembelajaran kemudian guru mengurangi bantuan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan sendiri tugas-tugas tersebut. Bantuan yang diberikan dapat berupa petunjuk, peringatan, dorongan (motivasi).

Pendekatan *problem posing* merupakan pengajuan masalah-masalah yang dituangkan dalam bentuk pertanyaan. Pertanyaan tersebut kemudian diupayakan

untuk dicari jawabannya baik secara individu maupun bersama dengan pihak lain, misalnya sesama peserta didik maupun pengajar sendiri.

Mamin (2008: 60) mengemukakan bahwa: “Metode pembelajaran *scaffolding* merupakan salah satu metode yang dapat digunakan oleh guru, dengan memberikan bimbingan, dorongan (motivasi), perhatian kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran”.

Selain itu Saleh (2011: 1) mengemukakan bahwa: “Pendekatan *problem posing* dalam pembelajaran matematika di Sekolah Dasar dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa dan dapat mengaktifkan siswa dalam belajar kimia”. Haetami dan Siharis (2010: 1) juga mengemukakan bahwa: “Pendekatan *problem posing* dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar mahasiswa dalam pembelajaran Kimia Dasar II”.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk peningkatan hasil belajar siswa khususnya materi kelarutan dan hasil kali kelarutan dengan menggunakan metode *scaffolding* melalui pendekatan *problem posing* dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran *Scaffolding* melalui Pendekatan *Problem Posing* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Tapa pada Materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi beberapa masalah adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep yang diberikan oleh guru

2. Kurangnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran kimia
3. Kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran
4. Kurangnya kreatifitas guru untuk menggunakan model pembelajaran dan pendekatan yang lebih berorientasi pada siswa
5. Rendahnya hasil belajar siswa
6. Penerapan model pembelajaran tidak pernah dilakukan oleh guru
7. Kurangnya bahan ajar di perpustakaan yang disediakan sekolah

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: “Apakah dengan penerapan model pembelajaran *scaffolding* melalui pendekatan *problem posing* dapat meningkatkan hasil belajar kimia siswa Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Tapa pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan”?

### **1.4 Pemecahan Masalah**

Adapun pemecahan masalah diatas, peneliti mencoba melakukan inovasi pembelajaran melalui penggunaan model pembelajaran *scaffolding* melalui pendekatan *problem posing*.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar kimia siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Tapa pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan dengan menerapkan metode *scaffolding* melalui pendekatan *problem posing*.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat antara lain:

### 1. Bagi siswa

Sebagai tambahan wawasan dan pengalaman bagi siswa tentang cara belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *scaffolding* melalui pendekatan *problem posing* sehingga dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan pengetahuan siswa.

### 2. Bagi guru

Sebagai bahan masukan bagi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat memilih strategi atau metode yang bisa digunakan untuk membuat siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

### 3. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur bagi sekolah dalam rangka pengembangan metode pembelajaran.

### 4. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dalam meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah pada saat menjalankan tugas sebagai pengajar dan pendidik.